

**PENGARUH *EARNING POWER*, DEWAN DIREKSI, DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

APRILIA CINDY KUSUMANINGRUM

B 200 160 221

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *EARNING POWER*, DEWAN DIREKSI, DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

APRILIA CINDY KUSUMANINGRUM

B 200 160 221

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si

NIDN. 06104086801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *EARNING POWER*, DEWAN DIREKSI, DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)

Oleh :

APRILIA CINDY KUSUMANINGRUM

B 200 160 221

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 03 Januari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Triyono, S.E., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti dan ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Januari 2020

Penulis



APRILIA CINDY KUSUMANINGRUM

B 200 160 221

**PENGARUH *EARNING POWER*, DEWAN DIREKSI, DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earning power*, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel penelitian yang digunakan adalah 177 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earning power*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: manajemen laba, *earning power*, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *free cash flow*.

Abstract

This study aims to examine the effect of earnings power, board of directors, independent commissioners, audit committees, company size, and free cash flow on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 to 2018. The research sample used was 177 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 to 2018. The sampling method uses purposive sampling method. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis processed using Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 21. The results showed that the variable earning power, company size, and free cash flow affect earnings management while the board of directors variable, the independent board of commissioners, and the audit committee have no effect on earnings management.

Keywords: earnings management, earnings power, board of directors, independent board of commissioners, audit committee, company size, free cash flow.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perdagangan di dunia yang semakin berkembang memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perdagangan bisnis yang semakin berkembang ini berkaitan pula dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang mempunyai kontribusi yang sangat besar. Menurut Schipper dan Vincent (2003) dalam Achyani, *et. al.* (2015: 173) menyatakan bahwa laporan keuangan menjadi alat utama bagi suatu perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen dan bagi pihak eksternal perusahaan menginginkan informasi yang dapat dipercaya yang berkaitan dengan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Menurut Scott (2006: 344) dalam Kusumawati, *et. al.* (2013: 123) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan pemilihan terhadap kebijakan akuntansi oleh manajemen berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan dapat memaksimalkan utilitas atau pun nilai pasar perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya memiliki upaya untuk memaksimalkan kegunaan yang dapat bermanfaat untuk kedepannya. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki kekuasaan untuk menentukan kebijakan akuntansi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diinginkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Riyanto (2008: 37) dalam Surya, *et. al.* (2016: 99) mengemukakan bahwa *earning power* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki dalam memahami dan melihat efisiensi sebuah perusahaan yang berdasarkan pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan harus menunjukkan kinerja manajemen yang baik supaya *earning power* yang dihasilkan dapat dilihat maksimal oleh para investor. Hal ini dikarenakan investor memiliki anggapan bahwa apabila *earning power* yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi, maka akan menjamin adanya pengembalian investasi yang akan memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Dewan direksi juga menyebabkan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Menurut Warsono *et. al.* (2010: 55) dalam Taco dan

Ilat (2016: 875) menjelaskan bahwa dewan direksi ialah bagian dari suatu perusahaan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dengan memberikan arahan dalam menerapkan *good corporate governance* untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Dewan komisaris independen memiliki tugas dan tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Dewan komisaris independen bisa berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba karena dipilih secara langsung pada saat rapat umum pemegang saham (RUPS) oleh pihak yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan tersebut dengan tujuan agar bersikap dan bertindak independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan kepada manajemen perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan.

Semua perusahaan wajib untuk memiliki komite audit dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 yang menyatakan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar perusahaan.

Menurut Pagalung (2011) dalam Amelia dan Hernawati (2016: 66) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pada praktik manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki aktivitas yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki kepercayaan terhadap investor dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Jadi, perusahaan dengan ukuran besar cenderung akan melakukan manajemen laba, karena perusahaan ingin melakukan pengelolaan laba disetiap laporan keuangan yang akan dilaporkannya, karena investor dan pihak eksternal lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba yang selalu stabil disetiap laporan keuangannya.

Menurut Saud dan Enny (2006: 63) dalam Kodriyah dan Fitri (2017: 66) mengemukakan bahwa *free cash flow* merupakan arus kas yang tersedia dalam perusahaan untuk didistribusikan kepada pihak pemodal, yaitu pemegang saham atau pun pemegang saham obligasi, yang dilakukan setelah perusahaan

menginvestasikannya terhadap aktiva tetap, serta meningkatkan modal yang digunakan dalam mempertahankan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda sehingga sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah *earning power*, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *free cash flow*. Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih judul **“Pengaruh *Earning Power*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018”**.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016, 2017, dan 2018. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *earning power* (EP) bernilai positif yaitu sebesar 0,684 dan untuk uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning power* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *earning power* tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba. *Earning power* menjadi indikator penting para calon investor dalam menilai prospek perusahaan serta menilai kinerja dan pertanggungjawaban manajemen. Investor memiliki anggapan

bahwa apabila *earning power* perusahaan tinggi, maka akan menjamin pengembalian investasinya. Oleh karena itu, manajemen berupaya melakukan manajemen laba untuk memperlihatkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan itu tinggi. Manajemen melakukan hal tersebut untuk meyakinkan investor agar menanamkan dananya ke perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sosiawan (2012) dan Surya, *et.al.* (2016) yang menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taco dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel dewan direksi (DD) bernilai negatif yaitu sebesar -0,005 dan untuk uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,299 > 0,05$. Berarti dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan dalam menjalankan fungsi monitoring atau pengawasan atas pelaporan keuangan tidak dapat menjadi indikasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan keberadaan dewan direksi pada suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi kesempatan yang dimiliki oleh manajemen dalam melakukan manipulasi laba.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Oktaviani (2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taco dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel dewan komisaris independen (DKI) bernilai negatif yaitu sebesar -0,015 dan untuk uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,822 > 0,05$. Berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan dewan komisaris independen ditunjuk langsung oleh pemegang saham mayoritas (pengendali) dalam RUPS. Oleh karena itu, pemegang saham mayoritas (pengendali) masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dari dewan komisaris independen tidak meningkat. Jadi, meskipun perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris independen yang besar, tetapi mereka tidak mampu melaksanakan pengawasan terhadap kinerja manajemen karena adanya keterbatasan peraturan atau kebijakan yang ditetapkan oleh pemegang saham mayoritas (pengendali), maka dewan komisaris independen pada perusahaan tersebut tidak dapat mendorong pelaksanaan *good corporate governance* secara optimal dalam meminimalisir adanya praktik manajemen laba.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Guna dan Herawaty (2010), Agustia (2013), Yendrawati (2015), Amelia dan Hernawati (2016), Oktaviani (2016) serta Taco dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Arifin dan Destriana (2016) Firmansyah, *et. al.* (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit (KA) bernilai negatif yaitu sebesar -0,024 dan untuk uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,294 > 0,05$ berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 55/ POJK. 04/ 2015 bahwa jumlah komite audit pada perusahaan paling sedikit terdiri dari tiga orang. Sehingga, keberadaan komite audit pada perusahaan sampel yang minimal berjumlah tiga orang hanya sekedar formalitas untuk memenuhi regulasi pemerintah agar terhindar dari sanksi hukuman. Kinerja dari komite audit kurang efektif dan kurang optimal dalam melaksanakan proses pengawasan terhadap kinerja manajemen. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah komite audit pada perusahaan tidak dapat meminimalisir dan mendeteksi adanya praktik manajemen laba.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Guna dan Herawaty (2010), Agustia (2013), Firmansyah, *et. al.* (2016), Oktaviani (2016), Taco dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 0,021 dan untuk uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki aktivitas yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki kepercayaan terhadap investor dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Jadi, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung akan melakukan manajemen laba, karena perusahaan ingin melakukan pengelolaan laba disetiap laporan keuangan yang akan dilaporkannya. Hal tersebut dikarenakan investor dan pihak eksternal lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba yang selalu stabil disetiap laporannya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Amelia dan Hernawati (2016), Taco dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Guna dan Herawaty (2010), Sosiawan (2012), Arifin dan Destriana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.6 Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *free cash flow* bernilai negatif yaitu sebesar - 0,760 dan untuk uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai

free cash flow tinggi cenderung akan mengurangi terjadinya manajemen laba, karena tersedianya *free cash flow* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang memadai yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden kepada investor atas modal yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, manajemen tanpa harus melakukan manajemen laba sudah dapat meningkatkan harga saham untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembagian deviden. *Free cash flow* yang tinggi juga menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan. Jadi, semakin tinggi *free cash flow*, maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. Pengaruh negatif tersebut dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Agustia (2013), Kodriyah dan Fitri (2017) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani, *et. al.* (2017) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh *earning power*, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016, 2017, dan 2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *earning power* yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Artinya, *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,299 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Artinya, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,822 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak. Artinya, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,294 > 0,05$ sehingga H_4 ditolak. Artinya, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga H_5 diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
6. Variabel *free cash flow* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_6 diterima. Artinya, *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah dijelaskan pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain karena kemungkinan ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin akan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, seperti asimetri informasi, umur perusahaan, tingkat hutang (*leverage*), likuiditas, kepemilikan institusional, beban pajak tangguhan, dan atau kepemilikan manajerial sehingga lebih bisa menjelaskan sebagian besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel perusahaan manufaktur atau pun menggunakan sektor perusahaan lain yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode yang lebih lama dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dan lebih akurat yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, Fatchan, Triyono, dan Wahyono. 2015. Pengaruh Praktik *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening*. University Research Colloquium 2015.
- Achyani, Fatchan dan Lestari, Susi. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.4 No.1 April 2019. p-ISSN:1411-6510, e-ISSN :2541-6111.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Surabaya : Universitas Airlangga. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 15, no.1, ISSN 1411-0288 print/ ISSN 2338-8137 online.
- Amelia, Winda dan Erna Hernawati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*. Volume 10, No. 1, Juni 2016.
- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh *Firm Size*, *Corporate governance*, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume 18 no 1 juni 2016 hal 84- 93 ISSN 1410- 9875.
- Firmansyah, Rheza., Pratomo, Dudi., dan Priyandhini, Siska. 2016. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal e-Proceeding of Management* : Vol.3, No.2 ISSN : 2355-9357.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawati 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan faktor

Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 1.

Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-11/PM/1997

Kodriyah dan Fitri, Anisah. 2017. Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 2. ISSN: 23392436.

Kusumawati, Eny, Sari, Shinta Permata, dan Trisnawati, Rina. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Praktik *Earnings Management*. Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Paperr Sancall. ISBN 978-979-636-147-2.

Lestari, Eka dan Murtanto. 2017. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. ISSN 2442-9708, 17 (2):97-116.

Oktaviani. Happy Dwi. 2015. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK. 04/ 2015. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. (Online) www.ojk.go.id/regulasi/peraturan-ojk/POJK-Nomor55.POJK.04.2015/. Diakses pada 27 September 2019.

Priyatno, Duwi. 2012. Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS. Andi Offset : Yogyakarta.

Ramadhani, Fitria, Sri Wahjuni Latifah, dan Endang Dwi Wahyuni. 2017. Pengaruh *Capital Intencity Ratio*, *Free Cash Flow*, Kualitas Audit, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).

Setijaningsih, Herlin Tundjung. 2012. Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*. Vol XVI. No. 03. ISSN: 424-437. Hlm. 424-437.

Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT. Grasindo.

Surya, Sarjito., Soetama, Dedi R., dan Ruliana, Ruly. 2016. Pengaruh *Earnings Power* Terhadap *Earning Management*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. P-ISSN: 1979-858X. E-ISSN: 2461-1190. DOI: 10.15408/Akt.v9i1.3587

Sosiawan, Santhi Yuliana. 2012. Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earning Power* terhadap Manajemen Laba. *JRAK* Vol. 8, No. 1, Februari.

Taco, Clarissa dan Ilat, Ventje. 2016. Pengaruh *Earning Power*, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal EMBA* Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.4, No.2, 873-884.

www.idx.co.id

Yendrawati, Reni. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. 4(1).